

## Penguatan Literasi Ilmu Kewirausahaan Terhadap Generasi Z

Nuorma Wahyuni<sup>1</sup>, Erlin Setyaningsih<sup>2\*</sup>, Dila Seltika Canta<sup>3</sup>, Adi Hermawansyah<sup>4</sup>,  
Hasrullah<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup>STMIK Borneo Internasional Balikpapan, Kota Balikpapan

<sup>3</sup>Universitas Mulia Balikpapan, Kota Balikpapan

<sup>4</sup>Universitas Balikpapan

Email: [erlinsetya.work@gmail.com](mailto:erlinsetya.work@gmail.com) <sup>2\*</sup>

### Abstrak

*Ilmu tentang kewirausahaan menjadi sebuah kewajiban yang harus dipahami oleh generasi Z saat ini dalam menghadapi dinamika pendidikan dan ekonomi. Literasi tentang ilmu kewirausahaan tentang memahami konsep dasar bisnis, pengembangan ketrampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis dan kompetitif. Melalui pelaksanaan metode pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan teori, diskusi dan evaluasi memungkinkan para peserta dapat menambah literasi, mengasah kreativitas, inovasi yang diperlukan untuk merintis usaha secara efektif dimasa depan. Penguatan literasi kewirausahaan dalam berbagai tahap pendidikan diharapkan dapat menjadi acuan para peserta. Dengan kegiatan sosialisasi penguatan literasi ilmu kewirausahaan ini, tim penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta secara personal dan dapat membawa dampak positif bagi pertumbuhan pendidikan dari segi literasi, ekonomi, dan pembangunan masyarakat secara utuh di masa depan.*

**Keywords:** Literasi, Kewirausahaan, Penguatan

### PENDAHULUAN

Generasi Z atau yang lebih sering disebut gen Z adalah generasi yang lahir antara 1996-2010, setelah generasi milenium atau gen Y. Generasi Z telah dibesarkan oleh internet dan media sosial, sudah menjalani pendidikan tinggi di perguruan tinggi dan sebagian telah menyelesaikannya dan memasuki dunia kerja pada tahun 2020 (Dingot Hamonangan Ismail, 2022). Perilaku Gen Z dapat dikelompokkan ke dalam empat komponen besar yang berlandas pada satu fondasi yang kuat bahwa Gen Z adalah generasi yang mencari akan suatu kebenaran. Pertama, Gen Z disebut sebagai “*the undefined ID*”, dimana generasi ini menghargai ekspresi setiap individu tanpa memberi label tertentu. Pencarian akan jati diri, membuat Gen Z memiliki keterbukaan yang besar untuk memahami keunikan tiap individu.

Kedua, Gen Z diidentifikasi sebagai “*the communaholic*”, generasi yang sangat inklusif dan tertarik untuk terlibat dalam berbagai komunitas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi guna memperluas manfaat yang ingin mereka berikan. Ketiga, Gen Z dikenal sebagai “*the dialoguer*”, generasi yang percaya akan pentingnya komunikasi dalam penyelesaian konflik dan perubahan datang melalui adanya dialog. Selain itu, Gen Z terbuka akan pemikiran tiap individu yang berbeda-beda dan gemar berinteraksi dengan individu maupun kelompok yang beragam.

Keempat, Gen Z disebut sebagai “the realistic”, generasi yang cenderung lebih realistis dan analitis dalam pengambilan keputusan, dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Gen Z merupakan generasi yang menikmati kemandirian dalam proses belajar dan mencari informasi, sehingga membuat mereka senang untuk memegang kendali akan keputusan yang mereka pilih. Gen Z menyadari pentingnya memiliki stabilitas secara finansial di masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan survei yang mengungkapkan bahwa Gen Y dan Baby Boomer merupakan generasi yang cenderung lebih idealis, khususnya dalam konteks pekerjaan (Sakitri, 2024).

Dalam konteks menghadapi masa depan yang lebih baik, sewajarnya generasi saat ini sangat perlu mempelajari ilmu kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan proses menciptakan atau mengekstraksi nilai dengan proses melalui inovasi dan atau pengambilan risiko oleh individu atau tim, serta proses membangun dan mengelola bisnis atau usaha lainnya untuk menghasilkan keuntungan. Kewirausahaan melibatkan pengembangan dan implementasi ide-ide baru dan peningkatan produk, proses, atau jasa. Kewirausahaan sering kali dihubungkan dengan pendirian dan pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM). Kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menciptakan sesuatu yang baru, mengubah sesuatu yang sudah ada, atau menemukan cara-cara yang lebih efisien untuk melakukan sesuatu, dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi. Kewirausahaan merupakan salah satu dari beberapa aktivitas yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian suatu negara, serta memberikan manfaat bagi pengusaha itu sendiri (Yasmita & Nawawi, 2022). Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat disertai investasi dalam jumlah besar berdampak pada kenaikan value pada banyak variabel di suatu negara dan juga berdampak pada faktor harga. Tingkat pertumbuhan upah riil berbanding lurus dengan tingkat perkembangan teknologi. Fenomena ini terjadi akibat dari menggeliatnya kegiatan kewirausahaan. Ada banyak definisi tentang kewirausahaan atau entrepreneurship, sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu hal yang dinamis (Khamimah, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya budaya literasi untuk mempelajari ilmu kewirausahaan untuk menyiapkan generasi Z yang lebih unggul di masa depan. Dalam kurikulum pembelajaran saat ini, telah digalakkan dalam program penguatan literasi. Penguatan literasi ini merupakan salah satu usaha untuk menunjang generasi Z saat ini mempersiapkan masa depan. Budaya literasi saat ini wajib dilestarikan salah satu nya dengan mensosialisasikan dan mendampingi dalam prosesnya. Penduduk di Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku pertahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara ASEAN, selain negara Indonesia, yang

membaca dua sampai tiga buku dalam setahun. Angka tersebut masih timpang saat disandingkan dengan warga Amerika Serikat yang terbiasa membaca 10-20 buku pertahun. Dan warga Jepang membaca 10-15 buku setahun. Tingkat literasi kita juga hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang disurvei (Setiawan & Sudigdo, 2019).

Berdasarkan analisis situasi diatas, tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi penguatan literasi tentang ilmu kewirausahaan pada Generasi Z melalui Penguatan Literasi Ilmu Kewirausahaan terhadap Generasi Z.

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan sosialisasi deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (studi literatur). Metode ini melibatkan pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan analisis data dari berbagai sumber referensi yang relevan. Dalam konteks pengabdian ini, metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang meningkatkan literasi ilmu kewirausahaan terhadap generasi Z. Dalam penyampaian pelaksanaan pelatihan sosialisasi, metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah, dan praktik. Metode diskusi merupakan metode yang digunakan untuk bertukar informasi dengan cara membahas suatu persoalan (masalah) kepada peserta diskusi dan secara bersama-sama memecahkan masalah tersebut. Dalam diskusi terdapat kegiatan saling tukar-menukar informasi dengan cara menyampaikan pendapat dalam rangka pemecahan suatu masalah (Saputra, Rohimah, & Soerahman, 2024).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama dengan para siswa yang diperuntukkan menjadi sasaran mengikuti kegiatan sosialisasi ini sebagai bekal untuk menambah literasi terbaru tentang ilmu kewirausahaan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi penguatan literasi ini dilaksanakan sesuai dengan langkah tahapan kegiatan yang disusun dan dilaksanakan oleh tim penulis sebagai berikut: Tahap persiapan: pada tahap ini kegiatan berupa perencanaan dan persiapan sebelum pelaksanaan, yaitu merumuskan dan mengidentifikasi tujuan kegiatan, penentuan audiens, waktu pelaksanaan, pemilihan materi kegiatan, serta persiapan fasilitas. Tahap pengenalan dan pembukaan: Kegiatan dimulai dengan pengenalan para peserta, tim penulis sebagai pelaksana kegiatan, dan tujuan kegiatan. Indikator keberhasilan sosialisasi ini adalah: Peserta sosialisasi memahami apa itu penguatan literasi, mampu menjelaskan kebiasaan membaca untuk menambah literasi, memahami tentang ilmu kewirausahaan.

Tahap pemaparan materi: Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan yang bertugas memaparkan materi tentang penguatan literasi kepada para peserta dengan mempresentasikan materi.



Gambar 1. Pemaparan materi

Tahap Diskusi: Tahap diskusi ini kelanjutan dari pemaparan materi, tim pelaksana kegiatan menyediakan waktu untuk para peserta berdiskusi, dan berinteraksi membahas tentang materi penguatan literasi untuk membantu memperjelas konsep, pemecahan masalah dan meningkatkan pemahaman peserta.



Gambar 2. Diskusi

Tahap latihan dan simulasi: Kegiatan lanjutan berupa simulasi tentang penguatan literasi, saat pelaksanaan kegiatan, peserta diminta untuk menuliskan angan-angan di masa depan yang berhubungan dengan kewirausahaan dengan menggunakan pemahaman masing-masing.



Gambar 3. Pelaksanaan latihan



Tahap evaluasi dan umpan balik : Setelah selesai dengan materi pelatihan dan kegiatan diskusi, kegiatan berikutnya berupa evaluasi dan umpan balik untuk mengukur pemahaman peserta.



Gambar 4. Evaluasi dan umpan balik

Tahap ringkasan dan penutup : Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan ringkasan tentang materi yang telah dipelajari dan penekanan kembali pada tujuan kegiatan. Pada akhir kegiatan disampaikan apresiasi kepada peserta serta menambahkan informasi lain sebagai penutup.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi digital berperan besar dalam membentuk identitas dan persepsi diri Gen Z, sehingga gen Z dapat dengan cepat dan tanggap dalam mengidentifikasi peluang usaha.
2. Peran dan partisipasi Gen Z dalam kewirausahaan dapat membentuk kepribadian pemuda yang mandiri, kreatif, inovatif dan dapat mengurangi pengangguran sehingga diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.
3. Membangun kemandirian melalui kegiatan kewirausahaan terhadap gen Z sama artinya membangun kemandirian bangsa.
4. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk melatih dan memotivasi gen Z untuk sukses dimasa depan adalah dengan menerapkan penguatan literasi digital dibidang kewirausahaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dingot Hamonangan Ismail, J. N. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1300-1307.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 228-240.



- Sakitri, G. (2024). Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi! *Forum Manajemen*, 1-10.
- Saputra, R., Rohimah, A., & Soerahman. (2024). Pelatihan Pengenalan Struktur Pada Jurnal Ilmiah Untuk Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 179-186.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, (pp. 24-30).
- Yasmita, H., & Nawawi, Z. M. (2022). Konsep Kewirausahaan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3785-3790.